

## **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG**

### ***DEVELOPMENT OF STUDENT WORK SHEETS TO CURSIVE HANDWRITING LEARNING***

Oleh: Desynta Nugraheni, PGSD/PSD, desyntangr.dn@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa untuk pembelajaran menulis tegak bersambung yang layak digunakan untuk siswa kelas II SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian RnD, dengan subjek penelitian berjumlah 2 dosen dan 41 siswa. Desain penelitian menggunakan Borg&Gall. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Kriteria kelayakan LKS menulis tegak bersambung adalah rerata hasil penilaian minimal memperoleh skor  $\geq 3,4$ . Kriteria kelayakan LKS termasuk dalam kriteria sangat baik ( $\geq 4,2$ ). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor penilaian akhir validasi ahli materi 5,00 (sangat baik), skor penilaian rata-rata ahli bahan ajar 5,00 (sangat baik), uji coba awal 4,9 (sangat baik), uji coba lapangan utama dengan skor 4.60 (sangat baik), dan uji lapangan operasional dengan skor 4,54 (sangat baik). Oleh karena itu LKS dianggap layak untuk pembelajaran di kelas II SD.

Kata kunci: Lembar Kerja Siswa, Keterampilan menulis, tegak bersambung

#### **Abstract**

*This research aim to developing the students worksheets to cursive handwriting learning in 2nd grade of 1 Kotagede Yogyakarta elementary school. The type of the research was R&D research. The subjects of the research were 2 lecturers and 41 students. This research design used Borg&Gall. Data collection techniques used questionnaires, interviews, and observations. Data analysis techniques used qualitative and quantitative. The eligibility criteria for cursive handwriting worksheets was the average score of a minimum score of  $\geq 3.4$ . The eligibility criteria for worksheets were included in very good criteria ( $\geq 4,2$ ). The results showed the average score of the final assessment validation material experts was 5.00 (very good), the average assessment score teaching materials expert was 5.00 (very good), the initial test with a score of 4.9 (very good), field trials main with a score of 4.60 (very good), and operational field test with a score of 4.54 (very good). Therefore, cursive handwriting worksheets was considered appropriate for learning in 2nd Grade Elementary School.*

*Keywords: Student's worksheet, writing, cursive writing*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi dan kemampuan siswa. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Bahasa menjadi aspek penting yang harus diperhatikan sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Hal ini dikarenakan sebelum menerima ilmu, siswa harus terlebih dahulu bisa memahami bahasa yang digunakan oleh guru. Bahasa inilah yang digunakan untuk menyampaikan ilmu tersebut. Untuk itu, bahasa dianggap penting dalam proses pembelajaran. Hal

ini seperti yang diungkapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Lubis, 2017: 5) yang menyatakan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dalam mempelajari semua bidang studi. Subana & Sunarti (2011: 27) mengemukakan bahwa pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa terampil berbahasa. Bidang bahasa mengajarkan empat keterampilan diantaranya menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks yang melibatkan berbagai aspek. Menulis juga merupakan sarana dalam mengomunikasikan pesan. Hal ini senada dengan pendapat Iskandarwassid & Sunendar (2009: 248) yakni menulis merupakan pesan yang dapat disampaikan melalui pemikiran atau gagasan-gagasan yang ingin disampaikan kepada orang lain, yang membuat orang tersebut mengerti apa yang dimaksud atau diinginkan. Dalam aktivitas menulis, terjadi suatu proses yang rumit karena melibatkan berbagai modalitas, mencakup gerakan tangan, lengan, jari, mata, koordinasi, pengalaman belajar, dan kognisi.

Berdasarkan wawancara dan observasi di SDN Kotagede 1 pada tanggal 13-18 September 2018, ditemukan berbagai permasalahan diantaranya siswa yang kurang terampil dalam menulis dengan huruf tegak bersambung, kurangnya bimbingan guru kepada siswa secara individu untuk belajar menulis, kurangnya motivasi belajar menulis tegak bersambung pada siswa, dan juga kurangnya sarana bagi siswa untuk berlatih menulis huruf tegak bersambung.

Siswa yang kurang terampil dalam menulis huruf tegak bersambung. Permasalahan

ini terlihat dari kerapian tulisan siswa yang masih kurang. Selain itu siswa kurang terampil dalam menggunakan huruf kapital dengan baik dan benar. Pada saat guru kelas memberikan tugas menulis tegak bersambung, lima siswa enggan menulis. Setelah dilakukan wawancara, siswa menjawab jika mereka tidak menulis dikarenakan memang tidak bisa menulis dengan huruf tegak bersambung dan malas. Terlebih lagi disaat guru mendikte soal atau kalimat, kemudian siswa diminta menulis apa yang didiktekan oleh guru. Terlihat sebagian siswa belum mampu menuliskan apa yang didiktekan guru dengan benar dan tepat.

Kurangnya bimbingan guru kepada siswa secara individu terkait menulis tegak bersambung dengan benar. Hal ini terlihat pada saat diberi tugas menulis tegak bersambung dengan menyalin di buku tugas masing-masing. Siswa saling berebut untuk meminta diajari menulis satu persatu dengan memanggil guru. Hal ini menyebabkan kegaduhan di kelas dan membuat pembelajaran menjadi tidak efektif.

Kurangnya motivasi belajar menulis tegak bersambung pada siswa. Hal ini tampak dari siswa yang mengeluh saat diberikan tugas menulis tegak bersambung. Siswa mengeluhkan lelah dan tidak selesai dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Guru juga tidak bisa memaksakan siswa untuk menyelesaikan tugas apabila siswa sudah merasa kelelahan. Hambatan-hambatan tersebut juga dijelaskan di dalam jurnal internasional Judge (2013: 4) yang menyatakan bahwa hambatan untuk menulis yakni siswa bosan, kurangnya waktu, tidak percaya diri, cemas, dan ketidakmampuan untuk memulai atau menyelesaikan.

Kurangnya sarana bagi siswa untuk berlatih menulis tegak bersambung secara mandiri. Siswa menjadi tergantung kepada guru dalam berlatih menulis tegak bersambung. Sementara, hanya terdapat seorang guru di dalam kelas untuk mengajar 29 siswa. Apabila semua siswa meminta untuk diajari secara individu, maka akan menghabiskan banyak waktu dan tidak efektif dalam pembelajaran. Di sisi lain, apabila guru tidak membimbing siswa secara individu, siswa mengalami kesulitan dalam belajar menulis. Hal inilah yang membuat siswa tidak selesai dalam mengerjakan tugasnya.

Salah Satu metode dalam belajar menulis yakni dengan menulis halus atau menulis tegak bersambung. Menulis tegak bersambung yakni menulis dengan menghubungkan huruf-huruf dalam satu kata digabungkan dengan garis penghubung (Yusuf dkk, 2003: 116). Menulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung dianggap penting karena menulis huruf tegak bersambung memiliki manfaat yaitu; (1) menulis tegak bersambung membuat siswa mengenal kata-kata sebagai satu kesatuan, (2) mengurangi permasalahan siswa yang menulis sering terbalik, dan mempercepat siswa dalam menulis karena tidak ada gerakan mengangkat pensil terus menerus saat menulis huruf (Abdurahman, 2003: 82).

Menulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung juga memiliki mafaat menurut pendapat Samsiyah (2018: 96) diantaranya melatih kesabaran, ketelitian, dan melatih motorik halus dan merangsang kerja otak siswa. Pola menulis yang baik akan berpengaruh terhadap kepribadian anak. Selain itu ada manfaat lain dalam menulis tegak bersambung antara lain,

*Pengembangan Lembar Kerja .... (Desynta Nugraheni) 839*  
merangsang perkembangan motorik anak, menulis lebih cepat dan tulisan menjadi indah dan rapi

Prastowo (2011: 17) menjelaskan bahwa bahan ajar dapat diartikan sebagai segala bahan yang dapat berupa informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis serta menampilkan secara utuh kompetensi yang akan dikuasai siswa melalui proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Kreativitas guru dalam memilih media, bahan ajar, dan metode dalam pembelajaran menulis dan membaca permulaan sangat diperlukan supaya siswa lebih termotivasi dalam belajar menulis (Mujiburrahman & Heryana, 2014: 385).

LKS merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan untuk menunjang pembelajaran. Lembar kerja biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas tersebut haruslah jelas kompetensi dasar yang akan dicapai. LKS yang baik yakni lembar kerja siswa yang dalam pembelajaran berorientasi pada berbagai metode pembelajaran dapat meningkatkan beberapa aspek kemampuan siswa seperti motivasi belajar, dan kegiatan pembelajaran di kelas (Kahar et al, 2018: 196). Pendapat lain dikemukakan oleh Rahmadani (2012: 30) dalam jurnalnya, bahwa LKS tidak hanya berisikan soal-soal yang menuntut siswa untuk menjawabnya, tetapi juga berisi konsep-konsep.

Santrock (2007: 161) juga menjelaskan bahwa setiap anak sekolah dasar sedang berada pada titik perubahan fisik maupun mental. Perubahan ini mengarah ke hal-hal baik. Tingkah laku siswa dalam menghadapi lingkungan sosial

maupun non sosial meningkat. Mulai dari tinggi badan, penglihatan, perubahan suasana hati, dan status kesehatan. Kecerdasan sosialnya juga meningkat karena sudah dapat mengelompokkan obyek, berminat pada angka, dan tulisan serta memahami konsep ruang dan waktu. Dengan demikian pembelajaran menulis tegak bersambung yang menarik bisa meningkatkan minat siswa untuk belajar.

Berdasarkan gambaran dari permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu adanya sebuah inovasi dalam penggunaan bahan ajar yang dapat dipergunakan siswa untuk berlatih menulis tegak bersambung di kelas II SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul Pengembangan Lembar Kerja Siswa untuk Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung di Kelas II SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) yang mengembangkan Lembar Kerja Siswa menulis tegak bersambung yang layak untuk siswa kelas II SD. Metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang dihasilkan (Sugiyono, 2009: 30). Selain untuk mengembangkan produk tertentu, penelitian pengembangan juga dapat digunakan untuk menguji keefektifan produk tersebut

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

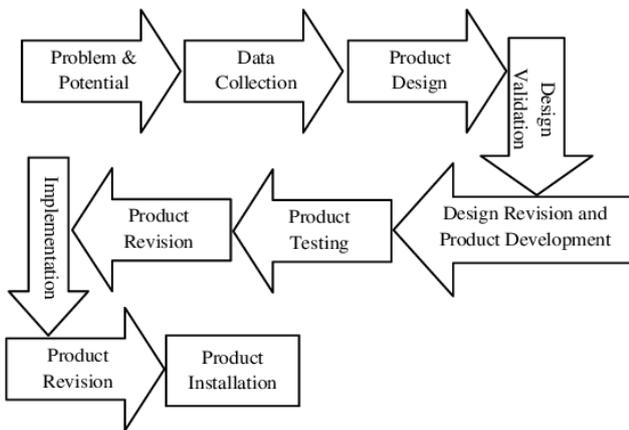
Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September-Februari 2019. Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di SDN Kotagede 1 Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis tegak bersambung di kelas II.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Kotagede 1 Yogyakarta yang berjumlah 41 siswa. Siswa tersebut terdiri dari 3 siswa kelas A untuk uji coba awal, 10 siswa kelas B untuk uji coba utama dan 29 siswa kelas C untuk uji coba operasional.

### **Prosedur**

Prosedur pada penelitian ini adalah sesuai dengan desain Borg&Gall. Pada desain penelitian model Borg&Gall terdapat sembilan tahapan penelitian yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk, uji lapangan awal, revisi, uji lapangan utama, revisi, uji lapangan operasional, revisi akhir, dan disemilasi atau penyebarluasan. Namun, pada penelitian ini hanya sampai pada tahap ke sembilan.



Gambar 1. Model Pengembangan Borg&Gall, 1983

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang proses pengembangan LKS ini adalah jenis data deskriptif kuantitatif yaitu data deskriptif yang dilengkapi dengan data kuantitatif. Teknik pengambilan data dengan observasi, wawancara, dan angket. Instrumen penelitian pada pengembangan Lembar Kerja Siswa ini menggunakan angket atau kuesioner yang dibuat menjadi tiga kelompok besar yang digunakan untuk mengevaluasi LKS pembelajaran yang dikembangkan yaitu: (1) instrumen uji kelayakan untuk ahli materi, (2) instrumen uji kelayakan bahan ajar LKS, (3) instrumen uji pengguna.

### Teknik Analisis Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya adalah data proses pengembangan produk dan data kelayakan produk yang dihasilkan. Data Proses Pengembangan Produk dimulai dari mengumpulkan referensi kemudian diperoleh kritik dan saran dari ahli materi dan ahli bahan ajar. Kemudian LKS akan diujicobakan sebanyak tiga kali yaitu uji coba awal, uji coba lapangan, dan uji lapangan operasional. Terakhir,

akan diperoleh sejumlah data kuantitatif berupa hasil angket dan kualitatif berasal dari wawancara yang dilakukan dengan siswa. Data kemudian dianalisis untuk memperoleh produk penelitian yang diterapkan, yaitu berupa LKS menulis tegak bersambung yang layak.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif dengan satu variabel kualitas LKS yang telah disusun berdasarkan aspek materi, penyajian bahan ajar, produk, dan tampilan.

Mengubah penilaian dalam bentuk kualitatif menjadi kuantitatif dengan ketentuan.

Tabel 1. Pedoman pemberian skor

Data Kualitatif	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Setelah data terkumpul, lalu menghitung skor rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Skor rata-rata

$\sum X$  = Jumlah Skor

$N$  = Jumlah Penilai (Azwar, 1996: 33).

Mengubah skor rata-rata menjadi nilai kualitatif dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Total

Nilai	Rentang Skor	Perhitungan	Kategori
A	$X > Mi + 1,8 SBi$	$X > 4,2$	Sangat Baik
B	$Mi + 0,6 SBi < X \leq Mi + 1,8 SBi$	$3,4 < X \leq 4,2$	Baik
C	$Mi - 0,6 SBi < X \leq Mi + 0,6$	$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup

	SBi		
D	$Mi - 1,8$ $SBi < X \leq$ $Mi - 0,6$ SBi	$1,8 < X \leq 2,6$	Kurang
E	$X \leq Mi -$ $1,5 SBi$	$X \leq 1,8$	Sangat Kurang

Keterangan:

$\bar{X}$  = Skor rata-rata

$Mi$  = rata-rata ideal

$$= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

SBi = simpangan baku

$$= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

Skor maksimal ideal =  $\sum$  indikator x skor tertinggi

Skor minimal ideal =  $\sum$  indicator x skor terendah (Widoyoko, 2016: 238)

Kriteria kelayakan bahan ajar berdasarkan pendapat Widoyoko (2016: 238) menyatakan bahwa suatu produk yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran apabila validasi dan hasil uji coba lapangan minimal mendapat kriteria “Baik” (B). Dengan demikian LKS menulis tegak bersambung dapat dinyatakan layak digunakan untuk pembelajaran di kelas II SD apabila hasil validasi dan uji coba minimal mendapatkan kriteria penilaian “baik” (B).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengembangan produk awal terdiri dari empat tahap pengembangan yaitu tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal, tahap perencanaan, tahap pengembangan produk

awal, dan tahap validasi yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

### 1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal (*Research and information collecting*)

Dalam tahap pengumpulan informasi ini, dilakukan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas II SDN Kotagede 1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut teridentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis tegak bersambung kelas II SDN Kotagede 1 khususnya pada tema 6 (Hewan dan Tumbuhan disekitarku) dan 7 (Kebersamaan) yaitu belum adanya media atau bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru kelas menjelaskan bahwa masih terbatasnya bahan ajar yang mendorong siswa untuk belajar menulis tegak bersambung secara mandiri.

Salah satu ide potensial dalam pembelajaran menulis tegak bersambung adalah pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS). Choo, et al (2011: 519) menyebutkan bahwa Lembar kerja adalah alat instruksional yang terdiri dari serangkaian pertanyaan dan informasi yang dirancang untuk membimbing siswa untuk memahami ide-ide kompleks saat mereka bekerja secara sistematis.

### 2. Perencanaan

Setelah menemukan permasalahan, langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan pembuatan bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran siswa dalam menulis tegak bersambung. Perencanaan yakni dengan menentukan peralatan yang dibutuhkan dalam pengembangan bahan ajar, dan kemampuan peneliti untuk melakukan penelitian pengembangan. Masing-masing langkah dijabarkan sebagai berikut.

- a. Tujuan pengembangan LKS menulis tegak bersambung adalah untuk mempermudah siswa dalam berlatih menulis tegak bersambung khususnya di kelas II SD sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.
- b. Menyiapkan peralatan yang harus disiapkan untuk mengembangkan LKS menulis tegak bersambung.

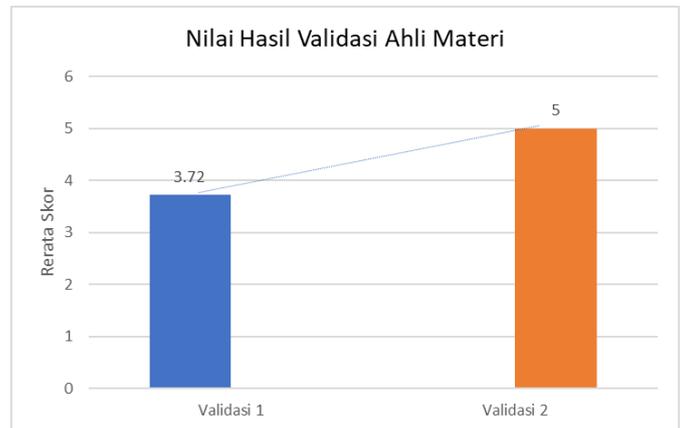
LKS menulis tegak bersambung telah sesuai dengan tujuan pembuatan bahan ajar yang dikemukakan oleh Prastowo (2011: 26) diantaranya sebagai berikut: 1) membantu siswa dalam mempelajari sesuatu; 2) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada siswa; 3) memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran; dan 4) agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

### 3. Pengembangan Produk

Pengembangan produk untuk menghasilkan produk awal LKS menulis tegak bersambung. Pengembangan produk disesuaikan dari segi materi dan media untuk kemudian dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli bahan ajar.

#### a) Validasi ahli materi

Validasi ahli materi dilaksanakan oleh dosen bahasa Indonesia dari prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yakni Ibu Septia Sugiarsih M.Pd. Validasi pertama dilaksanakan pada Senin, 18 Februari 2019 dengan hasil sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar.

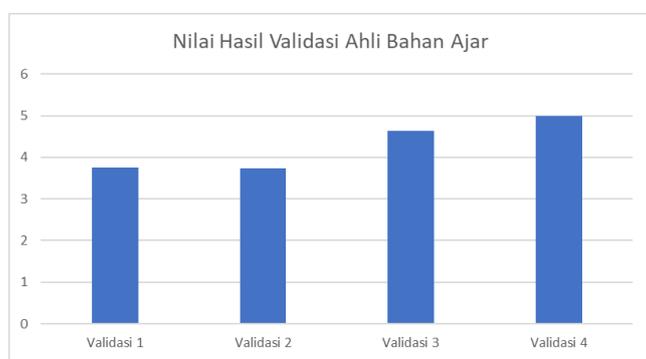
Berdasarkan diagram di atas, maka dapat diketahui bahwa validasi pertama mendapatkan skor penilaian 3,72 dengan kategori “Baik”. Selanjutnya dilakukan revisi sesuai dengan masukan dari ahli materi. edua ahli materi masuk kategori “Sangat Baik” dengan rata-rata skor 5. Setelah dilakukan validasi tahap satu dan dua maka LKS ini dinyatakan layak tanpa revisi oleh ahli materi.

LKS dinyatakan layak karena telah memenuhi syarat-syarat materi dalam angket validasi ahli materi diantaranya, LKS sudah memuat materi menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, hari, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar (Permendikbud, 2016: 5).

LKS menekankan keterampilan proses mendapatkan skor 5, karena di dalam LKS terdapat banyak latihan menulis tegak bersambung. Latihan yang banyak ini akan meningkatkan keterampilan proses menulis siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Kellongg & Raulerson (2012: 237) yang menjelaskan bahwa keterampilan menulis dapat dicapai melalui praktik berlatih menulis untuk mengembangkan kemampuan siswa. Praktik yang dilakukan ini

melalui latihan menulis berulang-ulang dan penugasan yang tepat.

Selanjutnya dilakukan revisi oleh ahli bahan ajar. Validasi bahan ajar dilakukan oleh Bapak Sungkono, M.Pd. dosen jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Ahli bahan ajar memberikan penilaian dengan mengisi angket serta memberikan saran dan revisi. Validasi bahan ajar pertamakali dilaksanakan pada Jumat, 22 Februari 2018 dengan hasil penilaian sebagai berikut



Gambar 3. Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat diketahui bahwa validasi ahli bahan ajar pertama mendapatkan skor penilaian 3,76 dengan kategori “baik”, kedua mendapat skor 3,74 dengan kategori “baik”, validasi ketiga dengan skor 4,63 dengan kategori “sangat baik” dan validasi ke empat dengan skor 5 termasuk kategori “sangat baik”. Selanjutnya dilakukan revisi sesuai dengan masukan dari ahli materi. Setelah dilakukan validasi tahap satu, dua, tiga, hingga empat maka LKS ini dinyatakan layak tanpa revisi oleh ahli bahan ajar.

Gambar adalah salah satu wujud agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Indikator ketepatan pemilihan bahan dan kualitas menulis LKS tegak bersambung memperoleh skor 5. Sedangkan kemenarikan cover dan isi LKS memperoleh skor

5, hal ini sesuai dengan pendapat Prastowo (2011: 216-225) yang menyatakan bahwa agar LKS bermanfaat, maka LKS harus disusun dengan menarik.

#### 4. Uji Coba Lapangan Awal

Uji coba lapangan awal dilakukan pada tanggal 12 Maret 2019 dengan menunjuk tiga siswa kelas II SDN Kotagede 1 Yogyakarta. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada rekomendasi guru dengan mempertimbangkan kemampuan akademik masing-masing siswa. Sebelumnya, ketiga siswa tersebut diberikan arahan untuk membaca petunjuk LKS dan mencoba mengerjakan LKS. Setelah itu siswa diminta mengisi angket respon siswa.

Berikut ini adalah tabel hasil skor penilaian angket respon siswa pada uji coba lapangan awal yang dilakukan pada tiga siswa kelas IIA SDN Kotagede 1 Yogyakarta.

Tabel 3. Hasil Uji Coba Lapangan Awal.

No	Aspek	Σ Butir	Σ Nilai	Rata-rata	Kriteria
1.	Aspek kemudahan pemahaman	1	3	5	Sangat baik
2.	Aspek minat LKS	2	1 6	5 5	Sangat baik Sangat baik
3.	Aspek kemandirian belajar	1	8	5	Sangat baik
4.	Aspek penyajian LKS	4	4 9 10 11	5 5 5 5	Sangat baik Sangat baik Sangat baik Sangat baik
5.	Aspek penggunaan LKS	2	7 5	4,7 5	Sangat baik Sangat baik
6.	Aspek keaktifan belajar	1	2	4,3	Sangat baik
Jumlah Keseluruhan		11		4,90	Sangat baik

Pada butir ketertarikan siswa dengan LKS menulis tegak bersambung memperoleh skor rata-rata 4,7. Dengan demikian ketertarikan siswa pada LKS menulis tegak bersambung sangat baik. Hal ini sesuai dengan tujuan dibuatnya ajar LKS Prastowo (2011: 26) yakni agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik

#### 5. Revisi Produk

Berdasarkan uji coba lapangan utama didapatkan data penilaian siswa terhadap LKS

menulis tegak bersambung sudah menunjukkan kategori “Sangat Baik” dengan nilai rata-rata 4,9 dan tidak memerlukan revisi.

6. Uji Coba Lapangan Utama

Uji coba lapangan utama dilaksanakan 13 Maret 2019. Kegiatan ini melibatkan 10 siswa. Siswa diberi arahan tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan sebelum menggunakan LKS menulis tegak bersambung. Setiap anak mengerjakan dan mempelajari LKS. Setelah selesai, siswa diarahkan untuk mengisi angket respon siswa.

Tabel 4. Hasil Uji Coba Lapangan Utama

No	Aspek	Σ Butir	Σ Nilai	Rata-rata	Kriteria
1.	Aspek kemudahan pemahaman	1	3	4,5	Sangat baik
2.	Aspek minat LKS	2	1	4,7	Sangat baik
			6	4,6	Sangat baik
3.	Aspek kemandirian belajar	1	8	4,7	Sangat baik
4.	Aspek penyajian LKS	4	4	4,8	Sangat baik
			9	4,7	Sangat baik
			10	4,8	Sangat baik
			11	4,6	Sangat baik
5.	Aspek penggunaan LKS	2	5	4,6	Sangat baik
			7	4,6	Sangat baik
6.	Aspek keaktifan belajar	1	2	4,1	Sangat baik
Jumlah Keseluruhan		11		4,60	Sangat baik

Pada butir siswa banyak berlatih menulis tegak bersambung memperoleh skor akhir rata-rata 4,4. Skor tersebut masih tergolong sangat baik, yakni siswa banyak melakukan latihan menulis tegak bersambung sejalan dengan pendapat Kellongg & Raulerson (2012: 237) yang menjelaskan bahwa keterampilan menulis dapat dicapai melalui praktik berlatih menulis untuk mengembangkan kemampuan siswa. Praktik yang dilakukan ini melalui latihan menulis berulang-ulang dan penugasan yang tepat.

7. Revisi Produk

Berdasarkan uji coba lapangan utama didapatkan data penilaian siswa terhadap LKS menulis tegak bersambung sudah menunjukkan kategori “Sangat baik” dan tidak memerlukan revisi.

8. Uji Lapangan Operasional

Uji lapangan operasional dilaksanakan pada 14 Maret 2019. Kegiatan ini melibatkan 29 siswa kelas IIB SDN Kotagede 1 Yogyakarta. Siswa diberi arahan tentang LKS yang akan digunakan. Kemudian siswa diminta mempelajari LKS dan mengerjakan latihan-latihan yang ada di dalamnya. Setelah itu siswa diminta mengisi angket respon siswa terhadap LKS menulis tegak bersambung.

Tabel 5. Hasil Angket Respon Siswa

No	Aspek	Σ Butir	Σ Nilai	Rata-rata	Kriteria
1.	Aspek kemudahan pemahaman	1	3	4,6	Sangat baik
2.	Aspek minat LKS	2	1	4,7	Sangat baik
			6	4,4	Sangat baik
3.	Aspek kemandirian belajar	1	8	4,2	Sangat baik
4.	Aspek penyajian LKS	4	4	4,7	Sangat baik
			9	4,5	Sangat baik
			10	4,7	Sangat baik
			11	4,7	Sangat baik
5.	Aspek penggunaan LKS	2	5	4,4	Sangat baik
			7	4,4	Sangat baik
6.	Aspek keaktifan belajar	1	2	4,5	Sangat baik
Jumlah Keseluruhan		11		4,54	Sangat baik

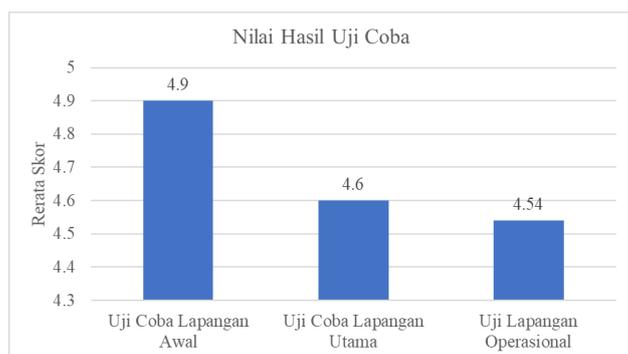
9. Revisi Produk Akhir

Berdasarkan uji coba lapangan operasional yang dilaksanakan pada Jumat, 15 Maret 2019, hasil penilaian terhadap LKS menulis tegak bersambung termasuk ke dalam kategori “Sangat baik” dengan nilai rata-rata 4,54. Sedangkan perolehan skor rata-rata total sebesar 4,68 dengan kategori “Sangat baik”. Data yang diperoleh dari keseluruhan uji coba terhadap siswa termuat dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji COba Keseluruhan

No	Uji Coba	Rata-Rata
1.	Lapangan Awal	4,90
2.	Lapangan utama	4,60
3.	Pelaksanaan operasional	4,54
Rata-rata total		4,68
Kategori		Sangat baik

Berdasarkan perolehan skor di atas, maka dapat disimpulkan bahwa LKS menulis tegak bersambung yang dikembangkan “Layak” untuk digunakan dalam pembelajaran.



Gambar. 4 Grafik hasil uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama, dan uji lapangan

Pada butir siswa dimudahkan dalam belajar menulis tegak bersambung dengan LKS memperoleh skor rata-rata 4,5 yang berarti sangat baik. Siswa merasa dimudahkan dalam belajar menulis tegak bersambung dengan LKS. Majid (2011: 177) menjelaskan bahwa manfaat LKS adalah untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta membangkitkan minat siswa terhadap alam sekitarnya.

Minat siswa dalam belajar dengan menggunakan LKS menulis tegak bersambung kembali mendapatkan skor rata-rata 4,5 dengan kategori sangat baik. Hal ini didukung oleh wawancara kepada siswa yang menginginkan untuk membawa pulang LKS nya. Hal ini juga dijelaskan oleh Darmodjo & Kaligis (1992: 87) yang menyatakan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah salah satu bentuk program yang berlandaskan atas tugas yang harus diselesaikan dan berfungsi sebagai alat untuk mengalihkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu mempercepat tumbuhnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pengembangan LKS dapat membantu siswa dalam belajar menulis tegak bersambung.

Hal ini terlihat dari butir angket yang siswa dimudahkan dalam belajar menulis tegak bersambung dengan LKS memperoleh skor rata-rata 4,5 yang berarti sangat baik. Siswa merasa dimudahkan dalam belajar menulis tegak bersambung dengan LKS. Pengembangan LKS menulis tegak bersambung juga menarik bagi siswa. Hal ini terlihat dari dua butir terakhir angket siswa yang mendapatkan skor rata-rata penilaian 4,7 yang berarti “sangat baik”. Selain itu siswa dapat belajar menulis tegak bersambung secara mandiri dengan LKS. Hal ini terbukti pada respon siswa belajar mandiri dengan LKS memperoleh skor rata-rata 4,4 dengan kategori sangat baik.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan untuk menghasilkan LKS menulis tegak bersambung yang layak, LKS menulis tegak bersambung menempuh prosedur pengembangan sembilan tahap oleh Borg & Gall. Setelah melalui langkah-langkah sistematis pengembangan produk dan uji coba produk, LKS menulis tegak bersambung dinyatakan layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran.

LKS menulis tegak bersambung layak digunakan dalam proses pembelajaran kelas II semester 2 terutama pada tema 6 dan 7. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian berikut. 1) Penilaian terhadap materi mendapat skor 5 dengan kategori “Sangat baik”, 2) penilaian pada ahli bahan ajar LKS mendapatkan skor 5 dengan kategori “Sangat baik”. Hasil uji coba lapangan awal memperoleh skor 4,90 dengan kategori “Sangat baik”. Hasil uji coba lapangan utama mendapatkan skor rata-rata 4,60 dengan kategori

“Sangat baik”. Hasil uji lapangan operasional memperoleh skor 4,54 dengan kategori “Sangat baik”. Hasil nilai rata-rata uji coba lapangan seluruhnya adalah 4,62 dengan kategori “Sangat baik”. Selain itu siswa menjadi terbantu dalam belajar menulis tegak bersambung dengan LKS, tertarik belajar dengan LKS, dan dapat belajar secara mandiri dengan LKS menulis tegak bersambung.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang diberikan peneliti adalah sebagai LKS menulis tegak bersambung dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain untuk mengembangkan LKS lain sesuai kebutuhan siswa. Sedangkan saran untuk Siswa sebagai pengguna LKS dapat memanfaatkan LKS menulis tegak bersambung untuk berlatih agar siswa lebih terampil dalam menulis tegak bersambung. Pengembangan LKS menulis tegak bersambung menjadi alternatif pembelajaran di dalam kelas. LKS menulis tegak bersambung dapat menginspirasi guru untuk lebih kreatif dalam pembelajaran di kelas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Lubis. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Buzz Group Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sinunukan. Jurnal Guru Kita (JGK). 1, 3, 108-135.*
- Subana & Sunarti. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pengembangan Lembar Kerja .... (Desynta Nugraheni) 847
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Judge, B.S. (2013). *The Skill of Writing. Journal Medical Toxicology, 9, 4-5.*
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mujiburrahman & Heryana, Y. (2014). *Pengembangan Multi Media Pembelajaran Menulis dan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.12, 4, 389-391.*
- Yusuf, M., Sunardi, & Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Abdurahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsiyah, N (2018). *Penerapan Teknik Kontrastif Dalam Menulis Tegak Bersambung pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Kabupaten Madiun. Paramasatra (Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya) 5. 91-104.*
- Kahar, M.S., Wekke, I.S., & Layn, M.R. (2018). *Development of Problem Solving-Oriented Worksheet of Physics Learning in Senior High School. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi, 7, 2, 195-206.*
- Rahmadani, A., Amalita, N., & Helma. (2012). *Penggunaan Lembar Kerja Siswa yang Dilengkapi Mind Map dalam Pembelajaran Matematika. Jurnal Pendidikan Matematika, 1, 30-34.*
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Widoyoko, E.P. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kellong, R.T & Raulerson, B.A. (2007). *Improving the Writing Skills of College Students*. *Psychonomic Bulletin & Review*, 14, 237-242.

Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Darmojo, H & Kaligis, J.R.E. (1992). *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan